

Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Insentif Kerja terhadap Audit Judgment

Nurhana Sa'diah*, Pupung Purnamasari, Nopi Hernawati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nurhanana5@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id, nopihernawati@unisba.ac.id

Abstract. The study was aimed at identifying the effect of spiritual intelligence and work incentives on audits of judgment on the municipal office of the public accountant of bandung registered in the financial services authority (OJK). The data-collection technique USES a questionnaire. Instrument testing USES methods of validity and containment testing. Classic assumptions test using normality tests, multicollating tests, and heterosity tests. The hypothetical test used using multiple regression analysis. A sample of this study was the auditor who worked for the office of the public accountant in the city of bandung registered with the financial services authority (OJK). Data obtained by directly handing out questionnaires to a total of 37 and only 32 of the respondents returned. Data analysis using multiple regression methods with version 23 of SPSS program assistance. Studies indicate that spiritual intelligence is influenced by an audit of judgment. Work incentives do not affect judgment audits.

Keywords: *Advertising, Brand Awareness, Le Minerale.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan insentif kerja terhadap audit judgment pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji coba instrumen menggunakan metode uji validitas dan uji reabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda. Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data diperoleh dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden sebanyak 37 dan hanya 32 yang kembali. Analisis data menggunakan metode regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap audit judgment. Sedangkan insentif kerja tidak berpengaruh terhadap audit judgment.

Kata Kunci: *Audit Judgment, Insentif Kerja, Kecerdasan Spiritual.*

A. Pendahuluan

Tempat akuntan publik untuk menyalurkan kemampuan auditnya mengenai laporan keuangan suatu entitas dalam hal menganalisis, memeriksa, dan memberikan opini sesuai dengan standar yang berlaku merupakan pengertian dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk mendukung kualitas informasi yang disajikan pada laporan keuangan itu baik, entitas membutuhkan jasa akuntan publik.

Melakukan penilaian atau *judgment* terhadap laporan keuangan merupakan salah satu tugas dari auditor. Alvin A. Arens dkk (2012: 30) mengatakan bahwa “audit *judgment* merupakan pertimbangan pribadi auditor dalam menanggapi informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor yang mempengaruhi pemberian opini terhadap laporan keuangan entitas yang mengacu pada pembentukan ide atau perkiraan keadaan atau pertimbangan diri pribadi”.

Judgment dibuat tergantung dari perolehan bukti yang dikumpulkan sehingga dapat menciptakan keyakinan dari keahlian auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan. Untuk mencegah kasus gagal audit, *judgment* atau penilaian yang diberikan auditor harus sesuai dan di dasarkan pada bukti-bukti yang terdapat pada entitas.

Hal-hal yang dapat memberikan adanya pengaruh terhadap audit *judgment* pada penelitian yaitu kecerdasan spiritual dan insentif kerja. Faktor pertama yang mempengaruhi audit *judgment* adalah kecerdasan spiritual. Menurut Agustian (2012: 65) “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan arti spiritual tentang pikiran dan perbuatan serta mampu mensinergikan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara menyeluruh”. Kecerdasan jiwa yang membantu seseorang dalam pengembangan diri dan penerapan nilai-nilai positif disebut dengan kecerdasan spiritual. Idrus (2007: 4) mengatakan bahwa auditor dengan kecerdasan spiritual yang tinggi dapat mengambil tindakan secara bijak dan jujur serta penuh kehati-hatian dalam melakukan tugasnya. Penelitian Mulyati (2021) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap audit *judgment*.

Faktor kedua yang memberikan pengaruh terhadap audit *judgment* yaitu insentif kerja. Insentif kerja merupakan komponen atau balas jasa yang diberikan secara tidak tetap yang bergantung pada kinerja dari para pekerja (Sinambela, 2016: 238). Insentif kerja yang diberikan kepada auditor dapat memotivasi auditor dalam melakukan tugasnya. Melakukan *judgment* merupakan salah satu tugas auditor, sehingga insentif kerja dapat menjadi faktor pendorong bagi auditor untuk meningkatkan hasil audit *judgment*. Amelia (2015) mengatakan bahwa insentif kerja adalah kompensasi yang disediakan oleh perusahaan (Kantor Akuntan Publik) berkaitan secara langsung dengan motivasi sehingga semakin besar nilai insentif yang diserahkan maka auditor akan semakin baik dalam menyampaikan *judgment*. Insentif kerja dapat berupa material maupun nonmaterial. Penelitian dari Fahrurrozi dan Rohman (2016) mengatakan insentif kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja audit *judgment*. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Mu'alifah (2018) menunjukkan bahwa insentif kerja tidak terdapat pengaruh terhadap audit *judgment*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya :

1. Apakah kecerdasan spiritual auditor memiliki pengaruh terhadap audit *judgment*?
2. Apakah insentif kerja memiliki pengaruh terhadap audit *judgment*?

Selanjutnya, pokok-pokok dari tujuan penelitian diantaranya untuk mengetahui, yaitu :

1. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap audit *judgment*.
2. Pengaruh insentif kerja terhadap audit *judgment*.

B. Metodologi Penelitian

Metode deskriptif kuantitatif dan metode verifikatif adalah metode yang dipakai oleh peneliti. Variabel independen yang dipakai pada penelitian yaitu kecerdasan spiritual dan insentif kerja. Variabel kecerdasan spiritual diukur dengan keyakinan untuk jujur, enggan melakukan kecurangan, mampu memberikan saran untuk entitas dan menerima kritikan, paham akan tugas sendiri, bersungguh-sungguh, memiliki kesadaran tinggi, kualitas hidup yang di ilhami oleh nilai-nilai dan visi, berkemampuan dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan serta

berkemampuan dalam menghadapi dan melampaui ketidaknyamanan. Pengukuran yang digunakan pada variabel insentif kerja diantaranya :

1. Bonus
2. Komisi
3. pemberian tanda jasa
4. pemberian piagam penghargaan
5. pemberian kenaikan jabatan.

Variabel dependen dari penelitian ini adalah audit *judgment* yang di ukur menggunakan alat ukur sebagai berikut :

1. *Judgment* tentang materialitas (pada tingkat laporan keuangan dan saldo rekening)
2. *Judgment* tentang *inherent risk* yang berkaitan dengan saldo akun
3. Keharusan auditor dalam menetapkan *control risk* pada suatu saldo akun
4. Pertimbangan *going concern* suatu entitas
5. Kemampuan dari manajemen untuk melakukan penilaian pada laporan keuangan

Sumber data primer adalah jenis sumber data yang digunakan dan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi yang dipilih yaitu KAP di Kota Bandung yang terdaftar di OJK dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Pengujian instrument penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Rancangan pengujian hipotesis yaitu menggunakan Metode successive interval (MSI) dan uji asumsi klasik yang dilakukan dengan pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, dan pengujian heteroskedastisitas.

Model analisis regresi berganda yang digunakan yaitu :

$$AJ = \alpha + \beta_1KS + \beta_2IK + e$$

Keterangan :

- AJ = Audit *Judgment*
- α = Konstanta
- β_1 dan β_2 = Koefisien Regresi
- KS = Kecerdasan Spiritual
- IK = Insentif Kerja

Uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian Validitas

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Kecerdasan Spiritual (X1)

Variabel	No. Item	Validitas		
		r hitung	r tabel	Kesimpulan
Kecerdasan Spiritual (X1)	1	0,769	0,361	Valid
	2	0,532	0,361	Valid
	3	0,637	0,361	Valid
	4	0,729	0,361	Valid
	5	0,623	0,361	Valid
	6	0,682	0,361	Valid
	7	0,578	0,361	Valid
	8	0,664	0,361	Valid
	9	0,734	0,361	Valid
	10	0,589	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 1 rekapitulasi hasil pengujian validitas Kecerdasan Spiritual diatas menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada kuesioner memiliki nilai korelasi (r) > 0,361. Sehingga pernyataan variabel kecerdasan spiritual dengan menggunakan 10 item terbukti valid dan dapat diaplikasikan sebagai alat ukur kecerdasan spiritual serta dapat diteruskan ke langkah selanjutnya.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Insentif Kerja (X2)

Variabel	No. Item	Validitas		
		r hitung	r tabel	Kesimpulan
Insentif Kerja (X2)	1	0,767	0,361	Valid
	2	0,782	0,361	Valid
	3	0,657	0,361	Valid
	4	0,631	0,361	Valid
	5	0,581	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 2 rekapitulasi hasil pengujian validitas Insentif Kerja diatas menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada kuesioner memiliki nilai korelasi (r) > 0,361. Sehingga pernyataan variabel insentif kerja dengan menggunakan 5 item terbukti valid dan dapat diaplikasikan sebagai alat ukur insentif kerja serta dapat diteruskan ke langkah selanjutnya.

Tabel 3 . Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Audit *Judgment* (Y)

Variabel	No. Item	Validitas		
		r hitung	r tabel	Kesimpulan
Audit <i>Judgment</i> (Y)	1	0,525	0,361	Valid
	2	0,739	0,361	Valid
	3	0,562	0,361	Valid
	4	0,762	0,361	Valid
	5	0,726	0,361	Valid
	6	0,507	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3 rekapitulasi hasil uji validitas Audit *Judgment* diatas menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada kuesioner memiliki nilai korelasi (r) > 0,361. Sehingga pernyataan variabel audit *judgment* dengan menggunakan 6 item terbukti valid serta dapat diaplikasikan sebagai alat ukur audit *judgment* dan dapat diteruskan ke langkah selanjutnya.

Uji Reabilitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Kuesioner Data Penelitian

Variabel	Reliabilitas		
	Cronbach's Alpha	r kritis	Kesimpulan
Kecerdasan Spiritual (X1)	0,851	0,60	Reliabel
Insentif Kerja (X2)	0,658	0,60	Reliabel
Audit <i>Judgment</i> (Y)	0,711	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4, instrumen variabel kecerdasan spiritual menunjukkan *Cronbach's alpha* 0,708 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (r kritis). Variabel insentif kerja berada pada nilai *Cronbach's alpha* 0,865 yang berarti > 0,60 (r kritis). Sedangkan audit *judgment* memiliki nilai *Cronbach's alpha* 0,655 > 0,60 (r kritis). Dari hasil tersebut dapat diketahui setiap pernyataan variabel kecerdasan spiritual, insentif kerja, dan audit *judgment* dapat dikatakan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		KS	IK	AJ
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23.8805	13.4690	17.8281
	Std. Deviation	5.57891	3.10222	3.32405
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.070	.148
	Positive	.083	.064	.148
	Negative	-.107	-.070	-.116
Test Statistic		.107	.070	.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* adalah ketiga variabel berdistribusi normal, karena nilai dari Asymp. Sig.(2-tailed) pada ketiga variabel yang berada pada nilai diatas 0.05. Pada variabel kecerdasan spiritual Asymp. Sig.(2-tailed) memiliki nilai 0.200 berarti > 0.05, variabel insentif kerja Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0.200 berarti > 0.05, dan Asymp. Sig.(2-tailed) dari variabel audit *judgment* bernilai 0.074 > 0.05.

2. Uji Multikolinieritas

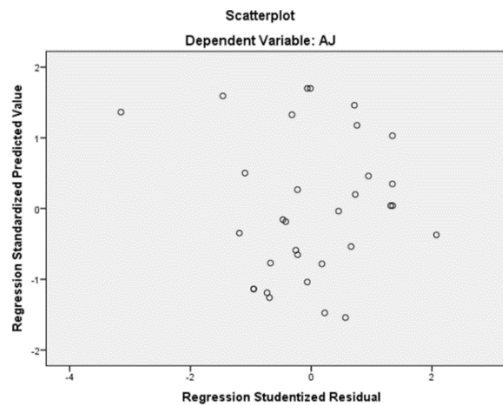
Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.572	3.411		3.099	.004					
KS	.280	.098	.470	2.867	.008	.469	.470	.470	.999	1.001
IK	.042	.176	.039	.241	.811	.026	.045	.039	.999	1.001

a. Dependent Variable: AJ

Berdasarkan hasil output yang didapatkan, diketahui bahwa variabel kecerdasan spiritual dan insentif kerja memiliki nilai VIF sebesar 1.001 yang berarti < dari 10 dan pada nilai *tolerance* 0.999 yang berarti > dari 0,1 sehingga bisa dikatakan data terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar hasil pengujian yang disajikan diketahui tidak terjadi pola secara jelas dan bulir-bulir berada di bawah dan diatas angka 0 sumbu Y. Sehingga bisa dikatakan terpenuhinya uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.572	3.411		3.099	.004
KS	.280	.098	.470	2.867	.008
IK	.042	.176	.039	.241	.811

a. Dependent Variable: AJ

Berdasarkan pada output diatas, untuk persamaan model analisis regresi berganda penelitian yaitu :

$$AJ = 10.572 + 0.280 KS + 0.42 IK + e$$

Pengujian Simultan

Tabel 8. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.819	2	37.909	4.122	.027 ^b
	Residual	266.709	29	9.197		
	Total	342.528	31			

a. Dependent Variable: AJ

b. Predictors: (Constant), IK, KS

Berdasarkan pada tabel 8 hasil pengujian simultan diatas, nilai F yang diperoleh sebesar 4.122 dan nilai signifikansi 0.027 dimana nilai signifikansi berada kurang dari 0.05. Maka dapat dinyatakan H_0 ditolak sehingga kecerdasan spiritual dan insentif kerja berpengaruh secara simultan terhadap audit *judgment*.

Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.572	3.411		3.099	.004
	KS	.280	.098	.470	2.867	.008
	IK	.042	.176	.039	.241	.811

a. Dependent Variable: AJ

1. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Audit *Judgment*

Berdasarkan hasil diatas, diketahui signifikansi dari variabel kecerdasan spiritual sebesar $0.008 < 0.05$, sehingga H_a di terima dan H_0 di tolak. Maka untuk kecerdasan spiritual memiliki pengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*. Hasil penelitian menunjukkan semakin baik tingkat kecerdasan spiritual maka *judgment* yang dibuat auditor akan semakin baik.

2. Pengaruh Insentif Kerja terhadap Audit *Judgment*

Insentif Kerja tidak memiliki pengaruh terhadap audit *judgment* (Y). Tabel 9 diatas menunjukkan nilai signifikansi dari insentif kerja (X2) bernilai $0.811 > 0.05$, maka dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga insentif kerja tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*. Hasil penelitian memberikan bukti tentang insentif yang diberikan kepada auditor tidak dapat mempengaruhi *judgment* yang dibuatnya.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.168	3.03263

a. Predictors: (Constant), IK, KS

b. Dependent Variable: AJ

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, dapat diketahui besar nilai dari koefisien angka R adalah bernilai 0.470 maka nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 22.1% yang artinya kecerdasan spiritual dan insentif kerja berpengaruh sebesar 22.1% terhadap audit *judgment*. Sedangkan 0.779 atau 77.9% dipengaruhi dari variable lain yang tidak diteliti.

D. Kesimpulan

Beralaskan pada uraian hasil pengujian dan hasil pembahasan yang peneliti sajikan, maka peneliti membentuk beberapa kesimpulan dari hasil penelitian diantaranya:

1. Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap audit judgment. Artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual auditor maka semakin baik juga judgment yang dibuatnya.
2. Insentif kerja tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap audit judgment. Artinya judgment yang dibuat auditor tidak dapat di pengaruhi oleh insentif kerja.

Acknowledge

Dalam menyelesaikan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua serta kakak yang senantiasa memberikan dukungan secara moril maupun materil serta ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan untuk teman-teman yang telah memberikan semangat agar penelitian ini berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- [1] Agustian, .G. 2012. ESQ – Emotional Spiritual Quotient. Jakarta: Arga Wijaya Perkasa.
- [2] Arens, Alvin., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2012. Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach. 1.3th Edition, Pearson. Prentice Hall.
- [3] Idrus, Muhammad. 2002. Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Yogyakarta, Psikologi Phronesis, Jurnal Ilmiah dan Terapan, Vol. 4, No. 8.
- [4] Operasianti, Siti Amelia, Hendra Gunawan, dan Mey, Maemunah. 2015. Pengaruh Insentif Kerja, Persepsi Etis, dan Skeptisme Professional Terhadap Audit Judgment (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). Prosiding Akuntansi SPeSIA, Vol 1, No 2.
- [5] Setyawan, D. 2004. Analisis Pengaruh Kepemimpinan (IQ, EQ, SQ) Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan. Journal of Psychology. Vol 2, No. 13.
- [6] Sinambela, Lijian Poltak. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia, Membangun Tim Kerja Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [7] Kamila, Novita Nurul, Sukarmanto, Edi, Maemunah, Mey. (2021). *Pengaruh Direksi Wanita terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit*. Jurnal Riset Akuntansi. 1(2). 110-118